

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah. Sebagian besar sudah dimanfaatkan sejak dahulu untuk mengobati berbagai penyakit secara turun temurun. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat ialah tanaman kesum yang termasuk dalam famili Polygonaceae. Polygonaceae merupakan salah satu famili dari keanekaragaman hayati hutan Indonesia yang berpotensi besar untuk dikembangkan, Salah satu suku Polygonaceae adalah Polygonum. Tumbuhan dari genus Polygonum terdiri atas 300 spesies yang sudah dikenali dan tersebar diberbagai Negara, salah satu spesiesnya adalah tumbuhan kesum (*Polygonum minus* Huds).⁽¹⁾.

Tumbuhan kesum dikenal secara luas oleh masyarakat Kalimantan Barat sebagai salah satu kekayaan hayati yang potensial. Daun tanaman ini dimanfaatkan sebagai bumbu penyedap berbagai jenis masakan khas karena memberikan aroma yang sedap dan rasa yang nikmat pada makanan⁽²⁾.

Beberapa penelitian fitokimia yang telah dilakukan terhadap spesies *Polygonum minus* menunjukkan adanya kandungan senyawa senyawa golongan alkaloid, flavonoid dan terpenoid⁽³⁾. telah mengisolasi dua komponen terbaru dari ekstrak tumbuhan kesum yaitu; flavon (6,7-metilendioksi-5,3',4',5'tetrametoksiflavon) dan metil flavonol (6,7-4',5'dimetilendioksi-3,5,3'-trimetoksiflavon). Yacoob 1987, telah melaporkan sepuluh komponen kimia minyak atsiri dari bagian daun tumbuhan kesum yaitu diantaranya decanal (24,36%) dan dodecanal (48,18%) keduanya merupakan aldehid utama yang berperan memberikan rasa pada daun kesum⁽⁴⁾.

Berdasarkan skrining fitokimia yang telah dilakukan Wibowo 2009, terhadap fraksi etil asetat ekstrak daun kesum yang tumbuh didaerah Kalimantan Barat menunjukkan bahwa dalam fraksi etil asetat terdapat senyawa golongan fenolik dan alkaloid⁽⁵⁾. Senyawa kimia seperti alkaloid dan fenolik banyak diminati karena memperlihatkan berbagai bioaktivitas dan efek farmakologi yang menarik seperti antimikroba, antibakteri, antijamur, antioksidan, antiradikal dan antikanker. Senyawa fenolik mempunyai berbagai efek biologis seperti aktivitas antioksidan melalui mekanisme sebagai pereduksi, penangkap radikal bebas, pengkhelat logam, peredam terbentuknya singlet oksigen serta pendonor elektron.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Huda-Faujan dkk. 2007, dan Vimala dkk. 2008, yang melaporkan bahwa ekstrak metanol daun kesum memiliki aktivitas antioksidan yang sangat tinggi^(6,7). Namun belum dilakukan uji aktivitas antioksidan terhadap fraksi n-heksan, etil asetat dan air.

Hal ini perlu dibuktikan melalui penelitian yang dimulai dengan pembuatan ekstrak daun kesum dan uji antioksidan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antioksidan pada daun kesum dengan metode ekstraksi maserasi, melakukan fraksinasi serta penetapan kadar flavonoid total dan fenol total. Manfaat dari penelitian ini memberikan informasi dan wawasan mengenai manfaat daun kesum (*Polygonum minus* Huds) sebagai antioksidan dalam menghambat radikal bebas.